

**SIMULTANEOUS ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TESTING,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND FINANCIAL
PERFORMANCE IN LEGITIMACY THEORY PERSPECTIVE**

**PENGUJIAN SIMULTAN KINERJA LINGKUNGAN , *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE* DAN KINERJA KEUANGAN DALAM
PERSPEKTIF TEORI LEGITIMASI**

Ponny harsanti

Febra robiyanto

Sokhisfatun mu'anaqoh

Email: opharsant@gmail.com

Universitas Muria Kudus

Jalan Gondang Manis BAE PO BOX 53 Kudus 59352

ABSTRACT

The purpose of research is to empirically examine whether firms with good environmental performance that has proven to social awareness through CSR disclosure affect financial performance. The population in this study are all manufacturing companies that have been registered in the Indonesia Stock Exchange in 2008-2012. Those manufacturing company are used as the population in this study because the manufacturing industries are most most closely related to the production of the factory directly , so the effect of their waste can pollute the environment. Sampling method used in this research is purposive sampling method of the data analysis techniques used in this study is a model of linear regression analysis and path analysis to assess causality between variables. The results showed that environmental performance does not directly affect the financial performance, but can directly affect the financial performance through CSR Disclosure . Companies which reveals more information environmental performance through CSR disclosure have better financial performance than companies which less information about CSR.

Key word: environmental performance, financial performance, CSR disclosure

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menguji apakah perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik terbukti memiliki kepedulian sosial melalui CSR *disclosure* mempengaruhi kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai populasi karena industri manufaktur paling erat kaitannya dengan dengan produksi langsung sehingga efek limbah pabrik yang dapat mencemari lingkungan masyarakat. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier dan analisis jalur untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi dapat berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui CSR *Disclosure*. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi kinerjanya melalui CSR *disclosure* memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi CSR.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, CSR Disclosure

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham bagi perusahaan yang telah *go public*, perusahaan tidak boleh mengabaikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. *Corporate Social Responsibility disclosure* sebagai wujud tanggung jawab perusahaan yang merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Permana dan Raharja, 2012).

Sejak tahun 2002 KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) mengadakan PROPER (Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. Penilaian PROPER periode 2010-2011 menunjukkan cukup banyak perusahaan yang belum taat terhadap peraturan perundangan lingkungan. Banyak perusahaan yang memperoleh peringkat (label) hitam atau merah. Konsekuensi dari label buruk ini adalah reputasi perusahaan yang buruk oleh stakeholder dan masyarakat. Disamping itu tidak menutup kemungkinan untuk perusahaan dibawa ke pengadilan, karena predikat sebagai pencemar dan perusak lingkungan (Kementrian Lingkungan Hidup, 2012).

Corporate Social Responsibility disclosure akan menjadi strategi bisnis yang yang tidak dapat

dipisahkan dalam perusahaan. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990). Hal ini sesuai dengan Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat untuk mencapai tujuan agar kongruen dengan masyarakat luas (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Menurut Gray et al (1996:46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2004) dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan CSR merupakan kunci strategi perusahaan sehingga banyak penelitian dilakukan tentang dampak informasi CSR terhadap tingkah laku investor (Ducassy & Jeannicot, 2008) . Sampai saat ini masih menjadi perdebatan apakah aktivitas CSR akan meningkatkan pengaruh dalam *market value* perusahaan dan sekaligus dapat diharapkan perusahaan dapat memperoleh legitimasi sosial sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan profit dalam jangka panjang.

Penelitian yang menguji secara empiris apakah perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik terbukti memiliki kepedulian sosial melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* mempengaruhi kinerja keuangan sudah banyak dilakukan namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhimah dan Agustia (2008) dan Rahmawati dan Achmad (2012) menyatakan bahwa kinerja

lingkungan yang diukur melalui PROPER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR *disclosure*, kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan, dan CSR *disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Raharja (2012) yang membuktikan pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap CSR *disclosure* dan kinerja keuangan yang diukur melalui *size*, *profitabilitas*, *profile*, *leverage* berpengaruh terhadap CSR *disclosure*.

Penelitian ini akan menguji kembali secara simultan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati & Ahmad (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menambahkan variabel kontrol untuk melakukan pengujian ulang. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Leverage*, *Beta*, *Growth*, dan *Size*. Kedua, menggunakan CSR *disclosure* sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan menjadi hubungan yang tidak langsung karena perusahaan yang banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut. Ketiga, ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*return on asset*) sehingga berbeda dengan pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan harga saham.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006) dalam (Fitriyani, 2013). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER),

yaitu instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. dengan menggunakan indikator warna, mulai dari warna emas, sebagai peringkat terbaik, diikuti warna hijau, biru, merah, dan untuk peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam. Untuk setiap peringkat warna yang diperoleh akan diberi skor mulai angka 1 sampai 5. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disensitif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan sebagai penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (Sucipto, 2003).

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Selama ini dalam penilaian kinerja suatu perusahaan sebagian besar menggunakan analisis rasio keuangan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja tersebut. Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan memakai ROA (*return of asset*). Pengukuran ROA sering dipakai karena kinerja keuangan dapat terlihat dengan meningkatkan laba akuntansi.

Corporate social responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi

pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga diharapkan dapat mengungkapkan informasi mengenai dampak lingkungan hidup yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan. CSR *disclosure* sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepenting dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Permana dan Raharja, 2012).

CSR dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya (Tanudjaja, 2006). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang tinggi akan memposisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas pengungkapan ini juga didorong legitimasi terhadap masyarakat (Preston, 1981) dalam (Lindrianasari, 2007). Permana dan Raharja (2012) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR disclosure. Dapat disimpulkan hipotesis yang kedua bahwa:

Sembiring (2003) dalam Ruthinaya (2012) menyatakan bahwa Kinerja keuangan yang tinggi dari suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan CSR diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Penelitian Rahmawati & Ahcmad (2012) menemukan bahwa CSR terhadap kinerja keuangan berpengaruh positif yang berarti pengungkapan sosial yang lebih luas oleh manajemen akan memberikan peningkatan pada

harga saham di bursa saham. Berdasarkan dari rumusan diatas, maka hipotesis yang ketiga yaitu:

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang tinggi akan memposisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas. Pengungkapan ini juga didorong legitimasi terhadap masyarakat (Preston, 1981) dalam (Lindrianasari, 2007). Pengungkapan tanggung jawab atau CSR diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya (Tanudjaja, 2006). Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi human capital (yang merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi tersebut (Rahmawati & Ahcmad, 2012).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go public*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan dengan total sampel 160 perusahaan selama tahun 2008-2012. Metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) periode 2008-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti PROPER (program penilaian peringkat kinerja perusahaan dan pengelolaan lingkungan tahun 2008-2012).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ROA (*return on asset*). Formula perhitungan ROA adalah sebagai berikut (Felisia, 2011).

$$ROA = \frac{\text{Net Operating Profit After Tax}}{\text{Net assets}}$$

ROA = Tingkat Pengembalian Atas Aset
 Net profit after tax = Laba Bersih Setelah Pajak
 Net assets = Total Aset

Kinerja Lingkungan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER.

Terdapat peringkat kinerja melalui PROPER yang tergolong dalam lima 5 warna yaitu :

Warna	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat amat baik
Hijau	4	Sangat baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat buruk

Corporate social Responsibility Disclosure

CSR disclosure dapat diukur dengan menggunakan CSR index majemuk. Disini variabel intervening yang berupa CSR (ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, produk, dan sosial) diukur secara simultan dan parsial pengaruhnya terhadap variabel dependen (Rahmawati dan Achmad, 2012).

Pendekatan untuk menghitung CSRDI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikoto-

mi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi *score* 1 jika diungkapkan, dan *score* 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007 dalam Sudaryanto, 2011). Rumus yang dipergunakan dalam perhitungan CSRDI (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007 dalam Sudaryanto, 2011) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRIj : *Corporate Social Responsibility disclosure Indeks* perusahaan j

nj : Jumlah item untuk perusahaan j, nj 79

Xij : Nilai 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

Variabel Kontrol

a. Leverage

Variabel ini diukur menggunakan proporsi utang dengan modal sendiri dalam pendanaan investasinya (Dahlia dan Siregar, 2008) dalam Indrawan (2011) dengan rumus:

$$LEV =$$

b. Beta

Persamaan regresi yang digunakan untuk mengestimasi Beta dapat didasarkan pada model indekstunggal atau model pasar dengan menggunakan model CAPM, dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i + RM + e_i$$

Koefisien β_i merupakan Beta sekuritas ke-i yang diperoleh dari teknik regresi. Variabel acak e_i di persamaan regresi menunjukkan bahwa persamaan linier yang dibentuk mengandung kesalahan (Inderawan, 2011 :45).

c. Growth

Dalam penelitian ini, kesempatan pertumbuhan (*growth*) diukur dengan menggunakan pertumbuhan *Sales* (Dahlia dan Siregar, 2008) dalam Indrawan (2011).

Rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales } t+1 = \frac{\text{Sales } t+1 - \text{Sales } t}{\text{Sales } t}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Selain itu, dilakukan analisis jalur untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*). Dalam analisis regresi berganda, data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain uji asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas (Sudaryanto, 2011).

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda dan analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Rahmawati, 2012:57). Persamaannya antara lain adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \beta \text{ PROPER} + e_1$$

$$\text{KK} = \beta_1 \text{ PROPER} + \beta_2 \text{ CSR} + e_2$$

Keterangan:

CSR : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

KK : Kinerja Keuangan

b : *Koefisien Regresi*

e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini- mum	Maxi- mum	Mean	Std. Deviation
PROPER	160	1	5	3.24	.759
CSR Disclosure	160	.570	1.000	.82571	.109889
ROA	160	-.723	.452	.06838	.139289

Sumber: data primer yang diolah, 2013

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
PROPER	.747	1.339	Bebas multikolinieritas
ROA	.747	1.339	Bebas multikolinieritas

Dari tabel di atas terlihat pada uji multikolinieritas untuk persamaan kedua menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik probability plot. Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas di atas menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *run test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika asymp sig. lebih besar dari 0.05. Berdasarkan perhitungan diketahui

bahwa nilai asymp. sig (2-tailed) dari kedua tabel lebih besar 0.05, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (path analysis) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variable (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah PROPER, berpengaruh secara langsung terhadap ROA dan berpengaruh tidak langsung melalui CSR *Disclosure*.

Tabel 3

Analisis Jalur (Path Analysis)

Persamaan 1:

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452(a)	.204	.199	.098360

a Predictors: (Constant), PROPER

b Dependent Variable: CSR

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.391	1	.391	40.456	.000(a)
	Residual	1.529	158	.010		
	Total	1.920	159			

a Predictors: (Constant), PROPER

b Dependent Variable: CSR

Coefficients(a)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.614	.034			17.914	.000
	PROPER	.065	.010	.452		6.361	.000

a Dependent Variable: CSR

Hasil output SPSS memberikan nilai standardized beta PROPER pada persamaan 1 sebesar 0.452 dan signifikan pada 0.000 yang berarti PROPER mempengaruhi CSR *Disclosure*. Nilai koefisien standardized beta

0.452 merupakan nilai jalur 2 (p2), dengan nilai e1 sebesar $(1 - 0,204)^2 = 0.634$.

Persamaan 2

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406(a)	.165	.153	1.10356

a Predictors: (Constant), CSR, PROPER

b Dependent Variable: LnY

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.725	2	16.362	13.436	.000(a)
	Residual	165.626	136	1.218		
	Total	198.351	138			

a Predictors: (Constant), CSR, PROPER

b Dependent Variable: LnY

Coefficients(a)

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-6.428	.696			-9.237	.000
	PROPER	.060	.140	.039		.427	.670
	CSR	4.072	.958	.385		4.250	.000

a Dependent Variable: LnY

Pada output SPSS persamaan regresi 2, nilai standardized beta untuk PROPER 0.039 dan CSR *Disclosure* 0.385. Dimana hanya CSR *Disclosure* yang signifikan terhadap ROA. Nilai standardized beta PROPER 0.039 merupakan nilai jalur pertama (p1) dan nilai standardized beta CSR *Disclosure* 0.385 merupakan nilai jalur ketiga (p3), dengan nilai e2 sebesar $(1 - 0,057)^2 = 0.697$.

Uji Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 3 (Analisis Jalur) persamaan kedua, menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dilihat dari koefisien beta

sebesar 0,039 dengan signifikansi 0,670 yang lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis pertama yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan tabel 3 (Analisis Jalur) persamaan pertama, menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap CSR Disclosure. Hal ini dilihat dari koefisien beta sebesar 0.452 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap CSR Disclosure diterima.

Pengaruh CSR Disclosure terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 3 (Analisis Jalur) persamaan kedua, menunjukkan bahwa CSR Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dilihat dari koefisien beta sebesar 0.385 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan CSR Disclosure berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Melalui CSR Disclosure

Melihat tabel 3 (analisis Jalur) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi dapat berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui CSR Disclosure. Maka hipotesis keempat yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui CSR Disclosure diterima.

Besarnya pengaruh langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah 0.039. Besarnya pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR Disclosure adalah $(0.452 \times 0.385) = 0.174$. Total pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah $0.039 + (0.452 \times 0.385) = 0.213$.

Pembahasan

Berdasarkan uji Hipotesis pertama didapatkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung 0,427 dengan signifikansi sebesar 0,670. Nilai signifikansi tersebut lebih besar 0,05. Hal ini berarti hipotesis 1 **ditolak**. Kinerja lingkungan bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi pengelolaan modal perusahaan. Teori legitimasi menegaskan bahwa kinerja lingkungan sangat berakibat besar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan dibandingkan dengan *return* industri. Hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak taat terhadap lingkungan dan berdampak pada masyarakat sekitar dan informasi yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI mengenai kinerja lingkungan perusahaan secara langsung tidak akan mempengaruhi ekonomi perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian atas aset perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini para pelaku pasar modal masih belum menunjukkan respon terhadap segala informasi tersebut. Penemuan penelitian ini tidak mendukung penelitian Suratno (2006) yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Namun hasil yang telah diuji penelitian ini menunjukkan konsistensinya dengan penelitian Sudaryanto (2011) yang menemukan tidak ada hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial (CFP).

Hipotesis kedua **diterima** yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap CSR Disclosure. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldilla Noor Rakhiemah

dan Dian Agustia (2008) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini terbukti dari *CSR disclosure score* perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan jauh lebih baik tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk.

Hipotesis ketiga **diterima** yang menyatakan bahwa *CSR Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengungkapkan laporan internal ke pihak luar untuk meningkatkan tingkat mutu ekonomi dari perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Rakhimah dan Agustia (2008) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *corporate social responsibility disclosure* dengan *corporate financial performance*.

Hipotesis keempat didapatkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *CSR Disclosure*, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui *CSR Disclosure* **diterima**. Total pengaruh dari variable kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah 0.213 atau 21,3%. *CSR Disclosure* yang diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggung-jawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Karena perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi human capital (yang merupakan bagian dari CSR) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan

dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan informasi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tidak terdapat pengaruh yang positif antara Kinerja Lingkungan PROPER perusahaan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi pengelolaan modal perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan Teori legitimasi yang menegaskan bahwa kinerja lingkungan sangat berakibat besar terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat *return* tahunan perusahaan dibandingkan dengan *return* industri. Masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Informasi yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI mengenai kinerja lingkungan perusahaan secara langsung tidak akan mempengaruhi ekonomi perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian atas aset perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Suratno (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial.

Terdapat pengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap *CSR Disclosure*. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan tinggi akan memposisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas yang berguna dan kualitas pengungkapan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan *corporate social responsibility disclosure*.

Terdapat pengaruh yang positif antara *CSR Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan yang tinggi dari suatu perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan

tersebut akan lebih banyak mengungkapkan CSR yang dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012) bahwa kinerja finansial mempunyai pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Terdapat pengaruh yang positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui *CSR Disclosure*. Perusahaan yang sudah menerapkan tanggung jawab sosial, ketika akan melakukan kerjasama dengan para investor akan lebih menunjukkan komitmen untuk mempertanggung-jawabkan segala dampak operasi dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungannya. Kinerja lingkungan perusahaan begitu penting dalam menentukan alokasi sumber keuangan dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan, sehingga para investor tertarik bekerjasama dengan perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad (2012).

Saran

Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel bebas, seperti kualitas auditor atau mengganti variabel independen yaitu kinerja lingkungan. Disarankan juga menambah media selain database dari Kementerian Lingkungan Hidup RI dalam mencari data PROPER.

Penelitian berikutnya bisa memakai perusahaan tambang sebagai studi empirisnya karena perusahaan tambang mempunyai banyak dampak dalam pencemaran udara dan limbah industri. Penelitian ini telah mengamati bahwa perusahaan tambang adalah perusahaan terbanyak yang mengikuti PROPER dibanding perusahaan manufaktur, sehingga dalam pengambilan sampelnya nanti bisa lebih mudah di amati dan diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudyana. 2011. *Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Alifa Ruthinaya. 2012. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2007-2011*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bing Bejo Tanudjaja. 2006. *Perkembangan corporate social responsibility di Indonesia*. Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol.8. no.2. pp.92-98.
- Brown and Deegan. 1998. *The Public Disclosure Of Environmental Performance Information – A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory*. Accounting & Business Riset, Vol. 29, No.1, pp 21-41. Winter Issue.
- Ducassy, Isabelle., Karine Jeannicot. 2008. *Responsibilitie Sociale et Performance Financiere: une etude d'evenement a l'annonce d'un classement RSE*. Available, <http://www.ssrn.com>.
- Felisia. 2011. *Pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan Economic Value Added dan Financial Value Added*. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah: Fakultas Ekonomi UNPAR.
- Fitriyani, Anis. 2013. *Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada BUMN*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1. Pp. 137-145.
- Guthrie, J. and L.D. Parker. 1990. *Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis*. Advances in Public Interest Accounting, vol.3, pp. 159-175.

- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi analisis multivariate SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Indrawan, Danu Candra. 2011. *Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. *Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Lindrianasari. 2007. *Hubungan antara kinerja lingkungan dan kualitas pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia: universitas lampung*: Vol 11. No.2. Pp. 159-172.
- Permana, V.A., Raharja, 2012. *Pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol.1. No.2. pp. 1-12.
- Rahmawati, Ala., Tarmidzi Achmad. 2012. *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap financial corporate performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel intervening*. Diponegoro *Journal Of Accounting*. Vol.1. No.2. Pp.1-15.
- Rakhiemah, A. Noor., Dian Agustia. 2008. *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (CSR) disclosure dan kinerja finansial perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Airlangga: Indonesia
- Sayekti, Yosefa., Ludovicus S Wondabio. 2008. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient*. Available, <http://info.perbanas.institute.ac.id>.
- Sucipto. 2003. *Penilaian kinerja keuangan*. Digitized by USU digital library. Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara
- Sudaryanto. 2011. *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap finansial perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) disclosure sebagai variabel intervening*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Tanudjaja, Bing Bedjo. 2006. *Perkembangan corporate social responsibility di Indonesia*. Jurusan desain komunikasi visual. Fakultas Seni dan desain. Vol. 8. No. 2. Pp. 92-98.
- Wartapedia. 2012. *Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER)*. Jakarta: Indonesia.
www.menlh.proper.go.id
www.google.com
www.IDX.com
www.wikimedia.csringonesia.com